

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan meskipun dalam perhitungan sederhana, matematika tetap berperan penting dalam banyak hal, seperti menghitung untung rugi, menghitung luas bangunan, menghitung besar pendapatan dan masih banyak lagi. Matematika merupakan pelajaran yang terurut, bertingkat dan berkelanjutan. Artinya materi yang diberikan kepada siswa adalah konsep-konsep dasar yang merupakan fondasi dalam penyampaian konsep selanjutnya.

Keberhasilan pemahaman konsep matematika pada siswa menjadi pembuka jalan dalam penyampaian konsep-konsep matematika selanjutnya sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep-konsep matematika pada materi selanjutnya. Selain itu, jika siswa memahami konsep dengan baik maka siswa dapat menyelesaikan berbagai variasi soal matematika dan dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sundayana (2014:2) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, dan merupakan bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Daswa (Jannah,2016:2) menyatakan bahwa pembelajaran matematika memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, komunikatif, kerja sama, serta pemahaman konsep yang diperlukan siswa dalam kehidupan modern ini.

Turmudi (2008:3) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika telah ditemukan masih banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika meskipun bertahun-tahun telah diupayakan oleh ahli pendidikan matematika untuk membantu siswa memahami dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suratman (2010:11), dapat

diketahui bahwa pemahaman konseptual siswa masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum menguasai konsep-konsep yang berhubungan dengan materi matematika, sehingga siswa masih belum mampu menjawab permasalahan yang diberikan dengan argumen-argumen yang tepat. Dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan tidak hanya mendengar, mencatat, menghafal materi maupun rumus-rumus yang diberikan guru, melainkan siswa dituntut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu memahami konsep dan bisa memecahkan berbagai persoalan dalam matematika. Dalam pembelajaran matematika, Kilpatrick, Swafford, dan Findell (2011:5) menyebutkan bahwa salah satu dari lima kecakapan matematika (*mathematical proficiency*) yang seharusnya dapat dicapai oleh siswa adalah pemahaman konsep. Pemahaman siswa terhadap suatu konsep matematika sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa mempelajari matematika.

Kemendikbud(2013) menyatakan bahwa Penguasaan siswa terhadap konsep matematika menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi konsep-konsep matematika saat ini masih sangat lemah bahkan dipahami dengan keliru. Selain itu, Ruseffendi (2006:156) juga mengutarakan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar masih banyak peserta didik yang tidak mampu memahami konsep bagian yang paling sederhana sekalipun. Menurut Rohana (2011:111), bahwa dalam memahami konsep matematika diperlukan kemampuan generalisasi serta abstraksi yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika adalah siswa memahami konsep.

Salah satu materi dalam matematika yang sulit dipahami oleh siswa yaitu geometri khususnya materi bangun datar karena banyaknya konsep dan aplikasinya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hidayat (2013:2), sebagian besar siswa hanya mengandalkan hafalan tanpa memahami konsep geometri sehingga seringkali melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal. Dalam penelitian sebelumnya, Susanti (2017:28)

menyatakan bahwa dalam mempelajari geometri terdapat beberapa kesalahan dan kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu sulit membedakan bangun datar persegi panjang, serta kurang menguasai konsep bangun datar dengan benar, dan sulit membedakan jenis bangun datar persegi panjang yang mempunyai hubungan dan sifat-sifat yang sama.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika persegi panjang, maka digunakan pendekatan pembelajaran untuk memeriksa kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep. Salah satu pendekatan pembelajaran alternatif untuk memeriksa kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep adalah dengan memberikan tes pengajuan soal (*problem posing*). ini melibatkan kemampuan nalar siswa dalam belajar dengan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Silver dkk (2000:293) menyatakan bahwa pengajuan soal sebagai inti terpenting dalam disiplin matematika dan sifat pemikiran penalaran matematika.

Persepsi matematika merupakan proses perlakuan terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk pada dirinya melalui pengamatan dengan menggunakan panca indera yang dimilikinya, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek banyak tergantung kepada bagaimana seseorang itu menginterpretasikan atau mengadakan penilaian terhadap informasi yang diterimanya melalui pengindraannya terhadap objek tertentu sampai menimbulkan pengertian dan merasakan kegunaannya serta dapat memberi perhatian untuk menyikapinya. Slameto (2010: 102) mengatakan bahwa, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi yang penting bagi seseorang. Melalui persepsi seseorang terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Jalaluddin Rakhmat (2013: 50) mengungkapkan “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Robbins dan Timothy A. Judge (2015:103) juga menyatakan “persepsi adalah sebuah proses individu

mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya”, sedangkan Bimo Walgito (2005: 99) mendefinisikan bahwa “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka konsentrasi peneliti lebih terarah

Pada “ **Profil Pemahaman Konsep Siswa SMP Berdasarkan Persepsi Matematika**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana profil pemahaman konsep siswa SMP berdasarkan persepsi matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil pemahaman konsep siswa SMP berdasarkan persepsi matematika.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam penelitian ini, maka diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan seseorang memahami makna dari isi sebuah pembelajaran matematika serta mampu menjelaskan atau mengungkapkan masalah tersebut agar menemukan konsep yang sesuai dengan masalah untuk menarik suatu kesimpulan menggunakan bahasanya sendiri.

2. Persepsi matematika adalah tanggapan atau gambaran seseorang langsung dari suatu serapan dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a Bagi Siswa

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep matematika dalam proses pembelajaran matematika

- b Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah referensi dalam melakukan penelitian tentang profil pemahaman konsep siswa SMP berdasarkan persepsi matematika.